

BAB K

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Globalisasi merupakan suatu proses saling berhubungan secara internasional yang terjadi karena pertukaran paradigma dunia, pemikiran, dan aspek-aspek kebudayaan lainnya. Era global merupakan tantangan bagi bangsa Indonesia untuk dapat mempertahankan diri di tengah-tengah pergaulan antar bangsa yang sangat rumit. Derasnya arus globalisasi dalam kehidupan manusia akan berdampak pula terhadap perkembangan dan pertumbuhan bahasa sebagai sarana pendukung pertumbuhan dan perkembangan budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengaruh arus globalisasi dalam identitas bangsa tercermin dari sikap penggunanya yang lebih mengutamakan bahasa gaul dan bahasa asing dari pada menggunakan bahasa Indonesia.

Zaman yang berkembang pada saat ini memperlihatkan bahwa penggunaan bahasa baku sudah mulai tergeser dengan adanya bahasa gaul atau bahasa nonbaku dan pencampuran Bahasa Indonesia dengan bahasa asing yang dianggap lebih mengikuti perkembangan zaman. Pernyataan tersebut didukung oleh Hefner (2007: 195) dalam jurnalnya yang berjudul *Youth Language, Gaul Sociability, and the new Indonesian Middle Class* menjelaskan bahwa *“The presence of so many english borrowings in bahasa gaul raises a number of interesting issues”*.

Pernyataan mengenai perkembangan zaman tersebut memperlihatkan bahwa Bahasa Indonesia belum dapat digunakan secara baik dan benar oleh warga negara Indonesia, diantaranya oleh peserta didik lebih khususnya peserta didik sekolah dasar. Berita harian yang dipublikasikan oleh berita online republika.co.id menyatakan bahwa kata *miapa* (demi apa) dan *cius* (serius) sudah tidak asing lagi untuk di dengar karena hampir semua pelajar pernah mengatakan kata tersebut. Fakta konkret ini menjelaskan bahwa Bahasa Indonesia yang baik dan benar sudah tidak banyak digunakan lagi di kalangan peserta didik. Melalui pendidikan diharapkan dapat meminimalisir penggunaan bahasa gaul dan bahasa-bahasa yang tidak memiliki kaidah.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi penggunaan bahasa gaul yang mulai menggeser penggunaan bahasa Indonesia. Pendidikan merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia. Kehidupan yang lebih baik akan diraih oleh seseorang ketika mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi. Kesejahteraan dan kebahagiaan dapat ditingkatkan sejalan dengan harapan yang diinginkan manusia. Ihsan (2010: 5) mengemukakan bahwa pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budi nurani) dan jasmani (pancaindra) serta keterampilan-keterampilan). Pendapat tersebut dapat dimaknai bahwa manusia yang berpendidikan idealnya akan lebih mengenal siapa dirinya, bagaimana dengan lingkungannya, apa yang harus dilakukan

berdasarkan potensi yang dimilikinya. Terdapat beberapa elemen yang menjadikan pendidikan itu bagus diantaranya adalah guru.

Proses pendidikan dapat berlangsung apabila terdapat komponen-komponen didalamnya. Syafril (2017: 82) menyebutkan bahwa komponen-komponen yang terdapat dalam dunia pendidikan diantaranya adalah tujuan pendidikan, peserta didik, interaksi edukatif pendidik dan peserta didik, isi pendidikan, lingkungan pendidikan dan yang paling utama adalah pendidik atau guru. Guru merupakan ujung tombak sehingga guru sangat menentukan berhasil atau tidaknya penyelenggaraan pendidikan, yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia. Maka dari itu guru yang kompeten sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut.

Secara umum guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Undang-undang nomor 14 tahun 2005 pasal 1 menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”, pernyataan tersebut menjelaskan bahwa guru merupakan pendidik yang mempunyai kualifikasi atau keahlian yang khusus dalam bidang akademik. Guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik melalui kualifikasi yang dimilikinya, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal.

Tugas dan peran guru dari hari ke hari semakin berat, seiring dengan tantangan globalisasi. Guru sebagai pengajar dan pendidik tidak hanya harus membina peserta didik dari segi kognitif dan psikomotornya. Akan tetapi, seorang guru sangat dituntut agar apa yang ia kerjakan dapat di praktikkan oleh peserta didiknya dalam kehidupan sehari-hari. Era globalisasi merupakan tantangan bagi bangsa Indonesia, maka dari itu bangsa Indonesia harus mempersiapkan diri dengan baik. Salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah masalah jati diri bangsa yang diperlihatkan melalui Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku salah satunya adalah penggunaan bahasa baku. Mufid (2015: 6) menjelaskan bahwa bahasa baku adalah kata baku yang telah dikodifikasi, diterima, dan difungsikan sebagai model atau acuan oleh masyarakat secara luas. Pernyataan tersebut secara khusus dapat dipahami sebagai kata yang secara sosial lebih disenangi pemakaiannya, terlebih bagi mereka yang yang dianggap berpendidikan. Akan tetapi jika melihat fakta yang terjadi di lingkungan sekitar, banyak orang yang menganggap bahwa penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar sulit untuk dilakukan. Selain itu yang menjadi penghambat penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah karena menginginkan sesuatu yang baru yang dianggap lebih baik sesuai dengan perkembangan zaman.

Guru dalam melaksanakan tugasnya harus lebih pandai dalam berbahasa Indonesia dibandingkan dengan peserta didiknya. Guru merupakan teladan atau model bagi peserta didik, maka dalam berbahasa Indonesia harus

memberikan contoh yang baik. Guru harus mengetahui perkembangan Bahasa Indonesia, turut dalam pembinaan Bahasa Indonesia dan dalam usaha pembakuan Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia harus terus dibina dan dikembangkan sedemikian rupa agar tidak tergeserkan oleh bahasa gaul. Guru bertugas untuk membimbing dan menanamkan dalam diri peserta didik untuk menyadari pentingnya penggunaan bahasa, sehingga rasa tanggung jawab terhadap pembinaan dan pengembangan Bahasa Indonesia akan tumbuh dengan subur di sanubari setiap pemakainya

Pengucapan bahasa gaul pun telah banyak diucapkan oleh peserta didik di SD Negeri 1 Klahang kecamatan Sokaraja kabupaten Banyumas. Hasil observasi awal memperlihatkan fakta-fakta bahwa peserta didik menggunakan bahasa nonbaku atau bahasa *alay*, seperti *kepo*, *cuma*, *doang*, *emang gue pikir*, *dll* yang memiliki makna-makna tertentu dan hanya mereka sendiri yang mengetahuinya. Fakta-fakta tersebut menjadi ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Studi Deskriptif Peran Guru terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia di Era Global Pada Peserta Didik SD Negeri 1 Klahang.

B. Fokus Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan akan berfokus pada:

1. Penggunaan Bahasa Indonesia di era global pada peserta didik
2. Peran guru terhadap penggunaan Bahasa Indonesia di era global
3. Faktor penghambat dan pendukung penggunaan Bahasa Indonesia

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi penggunaan Bahasa Indonesia di era global oleh peserta didik SD Negeri 1 Klahang?
2. Bagaimana peran guru terhadap penggunaan Bahasa Indonesia di era global pada peserta didik SD Negeri 1 Klahang?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung penggunaan Bahasa Indonesia di era global pada peserta didik SD Negeri 1 Klahang?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kondisi penggunaan Bahasa Indonesia di era global oleh peserta didik SD Negeri 1 Klahang
2. Mengetahui peran guru terhadap penggunaan Bahasa Indonesia di era global pada peserta didik SD Negeri 1 Klahang
3. Mengetahui faktor-faktor yang menghambat dan mendukung penggunaan Bahasa Indonesia di era global pada peserta didik SD Negeri 1 Klahang

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis yaitu :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat melestarikan Bahasa Indonesia karena bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan sehingga memudahkan bangsa Indonesia untuk berkomunikasi.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik penelitian ini diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam membedakan penggunaan bahasa dalam situasi formal dan nonformal.

b. Bagi Guru

Bagi guru penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam meminimalisir penggunaan bahasa nonbaku/alay dalam lingkungan sekolah khususnya saat proses belajar mengajar dikelas.

c. Bagi Sekolah

Bagi Sekolah Dasar Negeri 1 Klahang, dapat menciptakan lingkungan sekolah yang tertib berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan dapat membantu menumbuhkan rasa solidaritas dan cinta terhadap Bahasa Indonesia.